

ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PESERTA DIDIK MEROKOK DI KELAS VIII SMP NEGERI 6 PONTIANAK

Jaka Alfa Abet Nego, Indri Astuti, Yuline

Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Untan Pontianak

Email: jakaalfaabednego@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of education is to develop the potential of students to become human beings who have faith and are devoted to God Almighty, have good character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens. However, observations show that there are students in SMP Negeri 6 Pontianak who smoke in the school canteen and when they come home from school. The method used is descriptive method and the form of research is survey research. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. Based on the results and discussion of the study, the internal factors causing students to smoke are; (1) want to be accepted by the group, (2) want to show self-identity, (3) want to know the taste of cigarettes, and external factors causing students to smoke namely; (1) smoking family environment (2) school friends who smoke, and (3) the majority of smokers. So, the conclusions of the factors causing smoking students are; (1) want to be accepted by the group, (2) want to show self-identity, (3) want to know the taste of cigarettes, (4) smoking family environment, (5) classmates who smoke, and (6) the majority of smokers.

Keywords: *Students, Causes, Smoking*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan gejolak, baik dalam bentuk yang positif maupun negatif. Hal ini karena pada masa remaja individu tidak mempunyai tempat yang jelas atau masih berada pada masa kanak-kanak dan masa dewasa. Asrori menjelaskan bahwa remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai (Asrori, 2008). Perkembangan untuk mencari jati diri inilah yang harus diperhatikan, agar remaja tidak terjebak ke dalam pencarian identitas diri yang bersifat ke arah negatif.

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan sekunder. Bagi remaja yang sudah duduk di bangku sekolah khususnya SMP dan SMA, sepertiga dari waktunya setiap hari hanya dilewatkan untuk di sekolah. Tidak mengherankan bila peranan

sekolah terhadap proses perkembangan remaja cukup besar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Munirah, 2015).

Sekarang ini, kenakalan remaja di kalangan peserta didik yang ada di kota-kota besar di Indonesia cenderung meningkat baik dari sisi kuantitas maupun kualitasnya. Kenakalan remaja ini pun merambah ke kota kecil dan pedesaan. Hal ini dapat diamati melalui pemberitaan di televisi, koran, majalah, dan media sosial atau internet. Salah satu masalah yang sedang marak terjadi di kalangan remaja baik pria maupun wanita,

dan bahkan sudah tidak mengherankan lagi adalah merokok. Andriyani menjelaskan bahwa rokok adalah silinder dari kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) dengan diameter sekitar 10 mm. Di dalamnya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah (Adriani, 2011). Untuk menikmati rasanya, salah satu ujung rokok dibakar dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain. Hal inilah yang disebut dengan merokok. Sukmana menyatakan bahwa dalam sebatang rokok mengandung sedikitnya 4.000 macam racun (Sukmana, 2011). Selain itu, Nururrahmah menyatakan bahwa sifat rokok yang menyebabkan kecanduan secara permanen yang menyebabkan kebiasaan merokok menjadi sesuatu yang sangat sulit untuk dihilangkan (Nururrahmah, 2014).

Sekarang ini yang menjadi pusat perhatian akan bahaya mengkonsumsi rokok sebagaimana Sukmana menyatakan bahwa kebiasaan merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, juga kaum remaja. Bahkan, anak-anak sekolah sudah banyak yang menghisap rokok (Sukmana, 2011).

Berlandaskan tujuan pendidikan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, maka diharapkan tidak ada peserta didik yang merokok baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta di kehidupan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, menunjukkan ada peserta didik yang merokok di kantin sekolah pada saat jam istirahat, dan pada saat pulang sekolah. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di SMP Negeri 6 Pontianak. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Merokok di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak". Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan mengenai apa saja faktor penyebab peserta didik merokok di kelas VII SMP Negeri 6 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau teknik untuk memecahkan masalah dalam

penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu melihat kenyataan yang terjadi dilapangan sehingga data yang didapatkan sesuai dengan hasil di lapangan. Noor menyatakan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Noor, 2017). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi survey sebagaimana Kerlinger menyatakan penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributor, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2014). Subjek dalam penelitian ini adalah empat peserta didik kelas XIII SMP Negeri 6 Pontianak yang merokok di kantin dan WC sekolah pada saat jam istirahat dan jam pelajaran.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi langsung dengan alat pengumpul datanya adalah wawancara dan teknik observasi langsung dengan alat pengumpul datanya adalah pencatatan secara langsung hasil pengamatan. Teknik pengumpul data yang terakhir peneliti gunakan ialah studi dokumenter sebagaimana alat pengumpul datanya adalah buku kasus yang isinya daftar pelanggaran peserta didik.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara 1) *Data Reduction* (reduksi data), 2) *Data Display* (penyajian data), dan 3) *Conclusion Drawing/Verificatio* sebagaimana Miles dan Huberman menyatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. *Display* data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*

dan sebagainya. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017).

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan prosedur pengumpulan data yang digunakan sebelumnya dalam penelitian ini diperoleh hasil yang menjadi faktor penyebab peserta didik merokok pada kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak tahun 2019 sebagai berikut:

1. Subyek I

Berdasarkan hasil wawancara kepada subyek MYS bahwa faktor internal penyebab MYS merokok adalah karena ingin diterima oleh kelompok tertentu dan merokok dilakukannya sebagai cara untuk menunjukan identitas diri. Hasil tersebut diperkuat kembali dengan hasil wawancara terhadap guru BK kelas VIII bahwa subyek MYS merokok karena ingin diterima oleh kelompok tertentu dan alasannya merokok adalah karena ingin menunjukan identitas dirinya didalam kelompok.

Berdasarkan hasil terhadap MYS diperoleh beberapa faktor eksternal yang menjadi penyebab MYS merokok, yakni; 1) Orang tuanya yang merokok, 2) Teman sekolah yang mengajaknya merokok, dan 3) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua MYS menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Hasil wawancara tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi terhadap orang tua MYS yang diamati saat wawancara dengan orang tuanya berlangsung dan pada saat

berada di lingkungan sekitar tempat tinggal MYS yang menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok

2. Subyek II

Berdasarkan hasil wawancara kepada subyek SAAQ menunjukkan bahwa faktor internal penyebab SAAQ merokok adalah karena ingin mengetahui rasanya rokok. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru BK kelas VIII yang menunjukkan bahwa subyek SAAQ merokok karena ingin mengetahui rasanya rokok.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap SAAQ diperoleh beberapa faktor eksternal yang menjadi penyebab SAAQ merokok, yakni; 1) Orang tuanya yang merokok, 2) Teman sekolah yang mengajaknya merokok, dan 3) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua SAAQ menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, 2) Teman sekolah yang mengajaknya merokok, dan 3) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Hasil wawancara tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi terhadap orang tua SAAQ yang diamati saat wawancara dengan orang tuanya berlangsung dan pada saat berada di lingkungan sekitar tempat tinggal SAAQ yang menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok.

3. Subyek III

Berdasarkan hasil wawancara kepada subyek MCD menunjukkan bahwa faktor internal penyebab MCD merokok adalah karena ingin mengetahui rasanya rokok. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil wawancara terhadap guru BK kelas VIII yang menunjukkan bahwa subyek MCD merokok karena ingin mengetahui rasanya rokok.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap MCD diperoleh faktor eksternal yang menjadi penyebab MCD merokok, yakni;

masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua juga diperoleh hasil yang sama, yakni; masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Hasil wawancara tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi terhadap orang tua yang diamati saat wawancara dengan orang tuanya berlangsung dan pada saat berada di lingkungan sekitar tempat tinggal MCD menunjukkan bahwa banyak masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang merokok.

4. Subyek IV

Berdasarkan hasil wawancara kepada subyek MKH menunjukkan bahwa faktor internal penyebab MKH merokok adalah karena ingin diterima oleh kelompok tertentu dan merokok dilakukannya sebagai cara untuk menunjukkan identitas diri. Hasil tersebut diperkuat kembali dengan hasil wawancara terhadap guru BK kelas VIII yang menunjukkan bahwa subyek MKH merokok karena ingin diterima oleh kelompok tertentu dan alasannya merokok adalah karena ingin menunjukkan identitas dirinya didalam kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap MKH diperoleh beberapa faktor eksternal yang menjadi penyebab MKH merokok, yakni; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua MKH menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok. Hasil wawancara tersebut semakin diperkuat dengan hasil observasi terhadap orang tua MKH yang diamati saat wawancara dengan orang tuanya berlangsung dan pada saat berada di lingkungan sekitar tempat tinggal MKH yang menunjukkan bahwa; 1) Orang tuanya yang merokok, dan 2) Masyarakat disekitar tempat tinggalnya yang banyak merokok.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh faktor internal penyebab peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak merokok di sekolah, yakni:

1. Ingin diterima kelompok

Remaja merupakan masa mencari jati diri dari anak-anak menuju dewasa, tak mengherankan apabila remaja ingin menunjukkan dirinya mampu melakukan apa yang menjadi kebiasaan kelompok. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peserta didik merokok karena ingin diterima kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Komasari dan Helmi yang menyatakan bahwa Lingkungan teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting (Komasari dan Helmi, 2000). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wijayanti dan teman-temannya yang menyatakan remaja akan berupaya dapat diterima oleh teman sebayanya sehingga tidak sedikit yang mengikuti ajakan untuk merokok. Kebutuhan diterima oleh kelompok merupakan kebutuhan yang sangat penting (Wijayanti dkk, 2017).

2. Ingin menunjukkan identitas diri

Identitas diri merupakan simbol atau lambang kejantanan bagi seseorang. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peserta didik merokok karena ingin menunjukkan bahwa dirinya sudah dewasa dan layak dijadikan teman dalam kelompok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wulan yang menyatakan bahwa rokok dijadikan salah satu status simbol bagi remaja dengan anggapan merokok adalah perilaku yang menunjukkan kematangan dan melambangkan status hampir dewasa. Sehingga, dengan merokok, mereka merasa mendapatkan *image* dewasa (Wulan, 2012). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wijayanti dan teman-temannya

yang menyatakan bagi remaja terutama remaja laki-laki, merokok merupakan simbol atas kekuasaan, kejantanan, dan kedewasaan. Remaja tidak ingin dirinya disebut 'pengecut' (Wijayanti dkk, 2017)

3. Ingin mengetahui rasanya rokok

Pada umumnya, remaja memiliki rasa ingin tau yang tinggi, hal tersebut didorong oleh rasa ingin tau yang besar pada diri remaja yang cenderung ingin berpetualang mencoba segala sesuatu yang belum pernah dicobanya. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peserta didik merokok karena ingin mengetahui rasanya rokok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Melda yang menyatakan bahwa ingin memuaskan rasa ingin tahu menjadi faktor yang mendorong remaja untuk merokok. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya rasa ingin tahu dan rasa penasaran oleh remaja mengenai rokok yang dilatar belakangi ingin mencoba rasanya merokok itu seperti apa karena melihat orang lain merokok itu seperti terasa nikmat dan menyenangkan dan adanya kemauan dari dalam diri sendiri untuk mencoba rokok tersebut (Melda, 2017). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Wulan yang menyatakan bahwa bagi remaja rasa ingin tahu terhadap rokok menjadi faktor paling utama yang mendorong munculnya perilaku merokok (Wulan, 2012).

Faktor eksternal penyebab peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak merokok di sekolah, yakni:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pengaruh besar dalam pembentukan perilaku anak. Kebiasaan merokok pada orang tua atau anggota keluarga dapat membuat anak beranggapan bahwa merokok merupakan suatu hal yang tidak dilarang. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa orang tua yang merokok menjadi penyebab peserta didik merokok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Melda yang menyatakan bahwa

remaja akan cenderung menyesuaikan perilakunya dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya karena orang tua dan keluarga yang merokok dijadikan contoh oleh remaja untuk meniru perilaku tersebut (Melda, 2017). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Fikriyah dan Febrijanto yang menyatakan bahwa pengaruh yang paling kuat yaitu orang tua, jika orang tuanya menjadi seorang perokok, maka anak-anaknya mungkin akan meniru perilaku orang tuanya (Fikriyah dan Febrijanto, 2012).

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi sosial antara remaja dengan temannya, teman sekolah yang berperilaku hidup sehat akan membawa temannya untuk meniru gaya hidup sehat, begitupun sebaliknya teman sekolah yang berperilaku hidup tidak sehat akan membawa temannya untuk berperilaku hidup tidak sehat. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa teman sekolah yang mengajak subjek merokok di lingkungan sekolah menjadi penyebab peserta didik merokok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Fransiska dan Firdaus yang menyatakan bahwa jika teman-teman yang sebaya di sekolah merokok, maka remaja akan lebih muda tergoda untuk bergabung dengan teman-teman yang merokok (Fransiska dan Firdaus, 2019). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Widiensyah yang menyatakan bahwa teman mereka baik itu teman dalam lingkungan sekolah maupun teman bermain juga sangat berpengaruh dalam perilaku merokok remaja, karena keakraban serta seringnya mereka berkumpul dan seringnya berkomunikasi maka teman yang merokok sangat mudah mempengaruhi teman yang tidak merokok menjadi merokok (Widiensyah, 2014).

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekitar dimana individu berada, apabila disekitar individu berada

banyak masyarakat yang merokok, maka cenderung akan menyebabkan individu tersebut ikut merokok. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tawaran atau ajakan untuk merokok masyarakat disekitar yang menyebabkan remaja merokok.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sutha yang menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan perilaku merokok, pada dasarnya hampir tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya untuk menjadi perokok bahkan masyarakat tidak menuntut anggota masyarakat untuk menjadi perokok. Namun demikian, dalam kaitan ini secara tidak sadar, ada beberapa agen yang merupakan model dan penguat bagi perokok remaja (Sutha, 2016). Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Florenly dan teman-temannya yang menyatakan bahwa lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi pelajar untuk merokok. Dimana dalam lingkungan tersebut merokok bukan merupakan suatu hal yang kurang baik, bahkan terlihat anak kecil pun merokok terlebih lagi para pelajar (Florenly dkk, 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terhadap empat subjek yang merupakan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 6 Pontianak dan berdasarkan pembahasan yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab peserta didik merokok yang terjadi di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pontianak, ada bermacam-macam penyebabnya, yakni; (1) ingin diterima kelompok, (2) ingin menunjukkan identitas diri, (3) ingin mengetahui rasanya rokok, (4) lingkungan keluarga merokok, (5) teman sekelas yang merokok, dan (6) lingkungan tempat tinggal yang mayoritas perokok.

Saran

Penelitian ini hanya menggambarkan secara umum penyebab peserta didik merokok. Apabila dikaji secara mendalam maka terdapat banyak sekali faktor penyebab peserta didik merokok. Oleh karena itu, apabila ada penelitian lain yang ingin mencari tahu faktor penyebab peserta didik merokok, hendaknya mencari tau faktor penyebab secara mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

- Adriani, Ratih. (2011). *Bahaya Merokok*. Jakarta: Sarana Bangun Pustaka.
- Asrori, M. (2008). *Memahami dan Membantu Perkembangan Peserta Didik*. Pontianak: Untan Press.
- Fikriyah, S., Febrijanto, Y. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki di Asrama Putra*. Jurnal STIKES: Vol, 5. No, 1.
- Florenly., Girsang, E., Nasution, S. L. R., Surbakti, A. S. (2018). *Hubungan Lingkungan Terhadap Implementasi Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok di SMA Raksana Medan Tahun 2018*. Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat: Vol, 3. No, 2. (99-106).
- Fransiska, M., Firdaus, A.P. (2019). *Faktor yang Berhubungan dengan Prilaku Merokok pada Remaja Putra SMA X Kecamatan Paya Kumbuh*. Jurnal Kesehatan: STIKES Prima Nusantara Bukit Tinggi Vol, 10. No, 1.
- Komasari, D., Helmi, F. A. (2000). *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi: No. 1. ISSN: 0215-8884
- Melda, Simanjuntak. (2017). *Faktor-faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-laki di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda*. E-Journal Sosiatri-Sosiologi: Vol 5, No 4. (102-116). ISSN: 0000-0000.
- Munirah. (2015). *Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita*. Jurnal Auladuna: vol 2, no 2. 233-245.

- Noor, Juliansyah. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmana, Teddie. (2011). *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta: Be Champion.
- Sutha, D.W.. (2016). *Analisis Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang Madura*. Jurnal Manajemen Kesehatan STIKES Yayasan Rs. Dr. Soetomo: Vol 2. No 1.
- Widiansyah, M. (2014). *Faktor-faktor Penyebab Prilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara*. eJurnal Sosiologi: Vol, 2. No, 4. (1-12).
- Wijayanti, E., Dewi, C., Rifqatussa'adah. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawelele, Jatimakmur, Bekasi*. Online submission: Jurnal Global Medical and Health Communication, Vol. 5. No. 3.
- Wulan, D. K. (2012). *Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Perilaku Merokok pada Remaja*. Jurnal Psikologi BINUS University: Vol. 3. No. 2. 504-5011.